

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan merupakan upaya kesehatan primer untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan anak. Bayi yang memperoleh ASI segera setelah dilahirkan akan memiliki kekebalan tubuh (imunitas) yang lebih tinggi sehingga lebih tahan terhadap ancaman penyakit. 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran sampai 6 bulan (Kemenkes RI., 2019).

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah salah satu makanan yang mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan Anak. Dengan demikian ASI merupakan makanan pertama dalam kehidupan manusia yang bergizi seimbang. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bila dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula (Dinkes., 2019).

Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif merupakan salah satu faktor terjadinya *stunting*. Faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan manusia dilihat dari faktor gizi. Gizi yang baik terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental individu. Terdapat kaitan sangat erat antara status gizi dan konsumsi makanan. Tingkat

status gizi optimal akan tercapai bila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. (Kawengia et al., 2019).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menjelaskan bahwa target global yang harus di capai untuk mengurangi jumlah anak *stunting* dari 2023 hingga tahun 2030, yaitu sebesar 60,8%. Tingkat pengurangan ini hampir empat kali lipat lebih tinggi dari yang telah dicapai dalam dekade terakhir. Jika ini berlanjut, di perkirakan 128,5 juta anak (19,5%) akan terhambat pertumbuhannya pada tahun 2030. Kemajuan *stunting* paling lambat di dunia saat ini terjadi di Afrika dan Oseania. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah memberikan ASI, namun hanya 42% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. (WHO, 2023).

Secara nasional, di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara ((Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Balitbangkes (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan), terdapat persentase sekitar 24,4% kejadian *stunting* pada tahun 2021. Pemerintah menargetkan *stunting* di Indonesia akan turun menjadi hanya 14% pada tahun 2024. Untuk mencapai target tersebut, perlu upaya inovasi

dalam menurunkan jumlah balita *stunting* 2,7% per tahunnya, salah satunya adalah dengan pemberian ASI Eksklusif. (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar), prevalensi *stunting* di Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2022 mencapai 25,2%. Target Penurunan *Stunting* di Sumatera Barat, di targetkan sebanyak 11%, dan Sumatera Barat masih berada di bawah target penurunan *stunting*. (Dinkes Sumbar, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang tahun (2021), diketahui bahwa Wilayah Puskesmas Ikur Koto memiliki balita *stunting* terbanyak yaitu sebesar 16%, dengan persentase ASI Eksklusif 62,96% dan masih berada di bawah target pencapaian Provinsi sumbar yaitu sebesar 100%. Dengan itu, Untuk Wilayah Kerja Puskesmas yang memiliki balita *stunting* yang masih tinggi dan pentingnya pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan, perlu meningkatkan edukasi mengenai cara mencegah *stunting* seperti mengenai ASI Eksklusif,. Dan dari 24 puskesmas di Kota Padang Puskesmas Ikur Koto pada tahun 2022, menjadi puskesmas No 1 *stunting* tertinggi. (Dinkes Padang, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Rizkia, 2022 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki resiko yang sangat besar yaitu 35 kali terhadap kejadian *stunting* di bandingkan dengan yang mendapatkan ASI Eksklusif saat bayi sampai usia 6 bulan dan berdasarkan hasil penelitian Louis, 2022 menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki risiko *stunting* 61 kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang mendapat ASI eksklusif (Rizkia & Fitria., 2022)..

Berdasarkan hasil penelitian Fauzan, 2021 menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapat ASI eksklusif merupakan faktor risiko terhadap kejadian *stunting* yaitu baduta yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko 2,654 kali lebih besar untuk menjadi *stunting* dibandingkan baduta yang mendapat ASI eksklusif (Fauzan, 2021)

Berdasarkan laporan dan survey awal yang telah dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang bahwa terdapat 2 kelurahan yaitu Kelurahan Koto Panjang dan Kelurahan Koto Pulai. Didapatkan hasil survey awal pada bulan Agustus 2023 bahwa Kelurahan Koto Panjang merupakan wilayah yang memiliki balita usia 24-59 bulan dan posyandu terbanyak. Jumlah ibu yang memiliki balita umur 24-59 bulan di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang sebanyak 410 balita, dan dilakukan pengukuran pada saat posyandu menurut TB/U dalam standar antropometri dan hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z-Score) di dapatkan hasil bahwa dari 410 balita usia 24-59 bulan jumlah *stunting* sebanyak 15% (22 orang).

Berdasarkan hasil survey awal dengan 10 ibu yang memiliki balita di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang, terdapat 6 balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan 5 balita *stunting* dan 4 balita mendapatkan ASI Eksklusif. Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penanganan yang intensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *Stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembahasan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi balita yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023
- c. Mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Tahun 2023.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta analisis atau kajian dengan permasalahan yang serupa.

#### b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait dengan hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi institusi

Diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru terkait hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita. Dapat dijadikan bahan kemampuan tambahan yang memuat hasil data dalam bidang kesehatan ibu dan anak terutama berhubungan dengan kejadian *stunting*, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di STIKes Alifah Padang.

#### b. Bagi Puskesmas Ikur Koto Kota Padang

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi guna meningkatkan kualitas kesehatan dalam pelayanan di bidang kesehatan khususnya pada pertumbuhan bayi 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan ASI tidak eksklusif.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 – Januari 2024 dan Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 September – 21 November 2023 di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang. Variabel dalam Penelitian ini adalah Variabel Independen (Pemberian ASI Eksklusif) dan Variabel Dependen (Kejadian *Stunting* pada Balita). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Koto Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang 2023 sebanyak 410 balita dan sampel penelitian sebanyak 80 balita. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, data yang di kumpulkan menggunakan Lembar ceklis, wawancara, Buku KIA, *stature* meter dan Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*.